



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

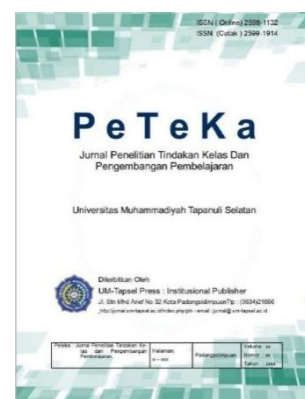
Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 4 (2025) | 1456-1462

 DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i4.1456-1462>

SHADOW READING DALAM PEMBELAJARAN DARING PRIVAT: UPAYA MEMPERBAIKI KESALAHAN BACAAN HAKARAT BAHASA ARAB IBU-IBU

Fairuz Aida Medina*, Syaffanah Adzani

Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia.

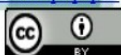
 *e-mail: fairuzaim27@gmail.com


Abstrak. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya memperbaiki kesalahan harakat bacaan pada pembelajar dewasa pemula melalui penerapan teknik shadow reading dalam pembelajaran daring privat. Penelitian dilaksanakan dengan desain PTK Kemmis & McTaggart selama dua siklus pada tiga orang ibu-ibu pemula yang mengikuti pembelajaran melalui panggilan video WhatsApp setiap pertemuan berdurasi ± 60 menit. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi kualitatif, catatan lapangan, dan dokumentasi materi bacaan. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif Miles & Huberman yaitu reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa pada siklus I peserta masih melakukan beberapa kesalahan, terutama pada aspek mad (panjang-pendek vokal) dan tasydid, namun setelah intervensi pada siklus II terjadi penurunan signifikan menjadi rata-rata 1-2 kesalahan per peserta. Temuan ini memberi gambaran bahwa shadow reading dapat dipakai sebagai upaya perbaikan bacaan berharakat pada konteks privat daring dengan fasilitas minimal dan partisipan dewasa, serta mengisi celah penelitian mengenai aplikasi shadowing pada kelompok ibu-ibu pemula. Implikasi penelitian antara lain rekomendasi penggunaan latihan imitasi berulang sebagai bagian dari pembelajaran membaca berharakat.

Kata Kunci: Shadow Reading, Pembelajaran Daring, Harakat, Penelitian Tindakan Kelas, Pembelajar Dewasa.

Abstract. This classroom action research aims to describe efforts to improve harakat-reading errors among beginner adult learners through the application of the shadow reading technique in private online instruction. The study employed the CAR design of Kemmis & McTaggart and was conducted over two cycles involving three beginner-level mothers who participated in learning activities via WhatsApp video calls; each session lasted approximately 60 minutes. Data were collected through qualitative observation sheets, field notes, and documentation of reading materials, while data analysis followed the qualitative approach of Miles and Huberman (data reduction, data display, and conclusion drawing). The results indicate that in Cycle I the participants still made several errors, particularly in mad (vowel length) and tasydid, but after the intervention in Cycle II the errors decreased significantly to an average of only 1-2 errors per participant. These findings illustrate that shadow reading can be used as an effort to improve harakat accuracy in private online learning with minimal facilities and adult participants, and they address a research gap regarding the application of shadowing among beginner mothers. The implications of this study include recommendations for incorporating repeated imitation exercises as an integral part of teaching harakat-based reading skills.

Keywords: Shadow Reading, Online Learning, Harakat, Classroom Action Research, Adult Learners.



PENDAHULUAN

Kemampuan membaca teks Arab dengan benar sangat ditentukan oleh ketepatan dalam melafalkan harakat, karena harakat berfungsi sebagai penanda vokal yang memengaruhi makna dan struktur kata. Banyak pembelajar dewasa, termasuk ibu-ibu yang belajar bahasa Arab secara privat, masih menghadapi kesulitan dalam melafalkan harakat secara tepat. Kesulitan ini umumnya disebabkan oleh minimnya pendampingan audio selama proses belajar, sehingga internalisasi pola bunyi tidak berlangsung optimal. (Maulida & Marsiah, 2024) menemukan bahwa kesalahan harakat merupakan salah satu problem paling menonjol pada pembelajar pemula bahasa Arab, terutama ketika latihan membaca tidak disertai model pendengaran yang jelas.

Dengan situasi tersebut, teknik shadow reading (shadowing) menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan. Teknik ini melatih ketepatan pelafalan dengan cara menirukan bacaan model secara langsung, sehingga menggabungkan aktivitas mendengar dan menirukan dalam waktu hampir bersamaan. Pendekatan tersebut membantu pembelajar mengenali vokal, panjang-pendek bunyi, serta pola fonetik lainnya secara lebih akurat. Dalam penelitian action research oleh (Nur et al., 2025), shadowing dengan media audio visual terbukti meningkatkan kualitas pelafalan siswa hingga mencapai tingkat kefasihan yang lebih stabil.

Penerapan shadowing juga berpotensi meningkatkan sensitivitas pendengaran terhadap fitur fonetik bahasa Arab. Melalui proses peniruan yang cepat dan intensif, pembelajar menjadi lebih jeli terhadap intonasi, durasi vokal, dan tekanan yang merupakan bagian penting dari sistem

vokal Arab. (Chyad & Muslim, 2025) melaporkan bahwa teknik shadowing meningkatkan kemampuan pembelajar dalam menangkap detail fonetik secara lebih akurat.

Pentingnya ketepatan penggunaan harakat juga diperkuat oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa harakat memiliki peran besar dalam pemahaman makna dan struktur bahasa Arab, terutama bagi pemula. Tanpa pelafalan harakat yang tepat, pembaca sering salah menafsirkan arti dan hubungan antar kata. (Febrianti & Sofa, 2025) menemukan bahwa penggunaan harakat yang benar dapat meningkatkan pemahaman bacaan pemula secara signifikan.

Berdasarkan sejumlah temuan tersebut, penelitian tindakan kelas ini berfokus pada penerapan teknik shadow reading dalam pembelajaran daring privat untuk ibu-ibu dalam rangka memperbaiki kesalahan pelafalan harakat. Melalui siklus tindakan, observasi, dan refleksi, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sejauh mana shadow reading mampu memperbaiki kemampuan membaca teks bahasa Arab berharakat secara lebih tepat dan konsisten.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) model (Kemmis & McTaggart 1988), yang terdiri atas empat tahap pada setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah tiga orang ibu-ibu yang mengikuti pembelajaran privat bahasa Arab tingkat pemula. Seluruh proses pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui panggilan video WhatsApp dengan durasi ±60 menit setiap pertemuan. Penelitian

dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan sehingga perubahan kesalahan harakat dapat diamati secara bertahap.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat tindakan berupa pemilihan materi bacaan berharakat sederhana untuk pemula, penyusunan langkah penerapan teknik shadow reading, serta penyusunan instrumen observasi. Pada tahap tindakan, peneliti menerapkan shadow reading dengan langkah: (1) guru membacakan potongan teks Arab dengan pelafalan harakat yang benar, dan (2) peserta menirukan bacaan tersebut secara langsung dan spontan. Proses pengajaran difokuskan untuk memperbaiki kesalahan harakat, bukan meningkatkan kelancaran umum.

Tahap observasi dilakukan menggunakan dua instrumen kualitatif, yaitu lembar observasi kesalahan harakat dan catatan lapangan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat jenis kesalahan seperti kesalahan fathah, kasrah, dhammah, tasydid, dan pemanjangan vokal. Catatan lapangan mencatat respons peserta, pola kesalahan yang muncul, serta situasi pembelajaran daring. Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis temuan observasi pada setiap siklus guna menentukan aspek yang masih perlu diperbaiki pada tindakan berikutnya.

Data dianalisis menggunakan tahapan analisis kualitatif (Miles & Huberman 1994), yaitu reduksi data (mengidentifikasi dan mengelompokkan jenis kesalahan harakat), penyajian data (menyusun tabel rekap kesalahan tiap siklus), dan penarikan kesimpulan (melihat sejauh mana teknik shadow reading efektif sebagai upaya memperbaiki kesalahan harakat). Perubahan frekuensi kesalahan antar siklus menjadi dasar penentuan keberhasilan tindakan.

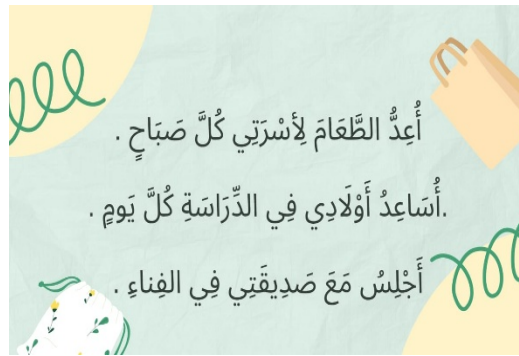
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua pertemuan melalui panggilan video WhatsApp selama ± 60 menit. Pada tahap ini, peserta masih mengalami beberapa kesalahan dalam melafalkan harakat, terutama pada aspek mad atau panjang-pendek dan tasydid, serta sedikit keraguan dalam mengikuti tempo bacaan guru. Meskipun shadow reading mulai memperlihatkan dampak positif, peserta tetap membutuhkan pembiasaan untuk menirukan bacaan guru secara langsung dan stabil. Hasil identifikasi kesalahan harakat pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kesalahan Harakat Peserta Pada Siklus I

Peserta	Jumlah Kesalahan Harakat	Catatan Utama
Bu A	4	Kesalahan pada harakat dhammah & fathah, Mad tidak konsisten
Bu B	4	Mad sering dibaca pendek, beberapa tasydid terlewat
Bu C	5	Kesalahan pada mad tidak konsisten, tasydid hanya 1 ketukan



Gambar 1. Materi Teks Arab Berharakat Yang Digunakan Dalam Kegiatan Shadow Reading Pada Siklus I



Gambar 2. Proses Pembelajaran Shadow Reading Secara Daring Melalui Panggilan Video Whatsapp Pada Siklus I

Catatan lapangan siklus I menunjukkan bahwa peserta masih belum stabil menyesuaikan tempo guru. Beberapa peserta mempercepat bacaan ketika menirukan, sehingga panjang-pendek vokal, bacaan harakat, dan tekanan tasydid tidak terdengar jelas. Namun, ketiganya menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu mengikuti pola shadowing meskipun belum sempurna.

B. Hasil Siklus II

Pada siklus II, teknik shadow reading diterapkan kembali dengan

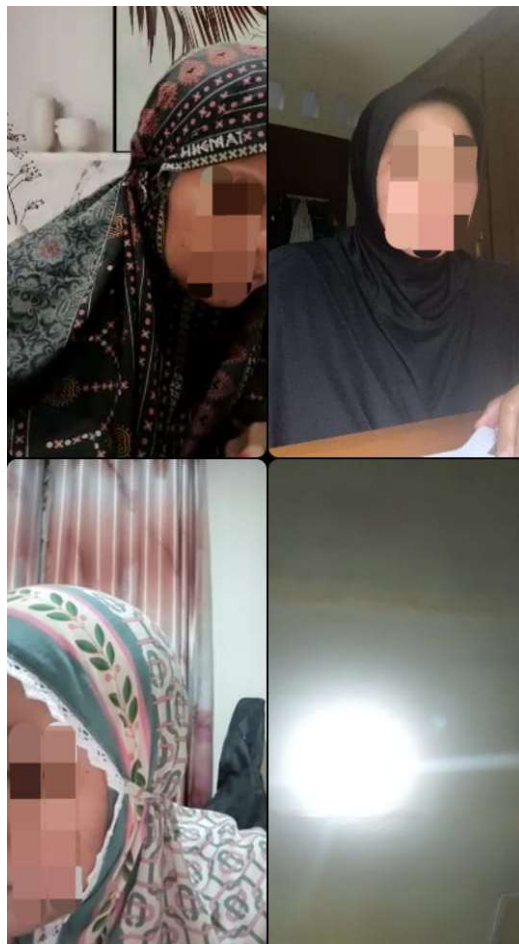
penguatan pada aspek yang paling sering salah pada siklus I, yaitu harakat, mad, dan tasydid. Guru memperlambat tempo bacaan model, menambahkan jeda antarfrasa, dan memberikan latihan pengulangan lebih intensif. Perbaikan signifikan terlihat pada seluruh peserta. Mereka mulai stabil mengikuti tempo guru, panjang-pendek bunyi lebih tepat, bacaan harakat sudah sesuai, dan tasydid dibaca dengan tekanan yang benar. Pada akhir siklus II, seluruh peserta hanya melakukan 1–2 kesalahan, jauh menurun dibandingkan siklus I.

Tabel 2. Kesalahan Harakat Peserta pada Siklus II

Peserta	Jumlah Kesalahan Harakat	Catatan Utama
Bu A	2	Dua kesalahan pada mad, namun konsisten membaik
Bu B	1	Sudah sangat baik, hanya satu mad yang kurang panjang
Bu C	2	Kesalahan pada mad, dan tasydid berkurang, menunjukkan kemajuan di siklus II



Gambar 3. Materi Teks Arab Berharakat Yang Digunakan Dalam Kegiatan Shadow Reading Pada Siklus II



Gambar 4. Proses Pembelajaran Shadow Reading Secara Daring Melalui Panggilan Video Whatsapp Pada Siklus II

Catatan lapangan siklus II menunjukkan peningkatan kepercayaan diri peserta. Mereka dapat menirukan bacaan guru dengan alur yang lebih stabil dan terdengar lebih jelas. Tidak ada lagi keraguan dalam pengucapan, dan pola kesalahan yang sebelumnya sudah hampir hilang. Suasana belajar juga berlangsung lebih lancar karena peserta mulai terbiasa dengan pola shadowing.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik shadow reading efektif sebagai upaya memperbaiki kesalahan harakat bacaan pada pembelajar dewasa pemula. Pada siklus I, kesalahan yang paling sering muncul berada pada aspek mad dan tasydid. Temuan ini sejalan dengan (Maulida & Marsiah, 2024) yang melaporkan bahwa pemula sering mengalami kesulitan mempertahankan panjang-pendek vokal serta tekanan fonetik saat membaca teks Arab. Namun, berbeda dari penelitian mereka yang berfokus pada kelas pemula umum, penelitian ini memberikan konteks yang lebih spesifik, yaitu pembelajaran privat ibu-ibu melalui WhatsApp video call, sehingga memperlihatkan pola kesalahan yang sedikit berbeda dan lebih terkonsentrasi pada dua jenis kesalahan utama.

Perbaikan signifikan pada siklus II mendukung temuan (Nur et al., 2025) bahwa shadowing dapat meningkatkan akurasi pelafalan melalui koordinasi simultan antara pendengaran dan produksi suara. Meskipun begitu, tidak seperti penelitian mereka yang mengukur peningkatan secara kuantitatif, penelitian ini menunjukkan bukti kualitatif berupa penurunan nyata jumlah kesalahan dari 4–5 kesalahan menjadi hanya 1–2 kesalahan pada setiap peserta. Temuan ini juga melengkapi laporan (Chyad &

Muslim, 2025) mengenai meningkatnya sensitivitas fonetik akibat shadow reading karena pada konteks ibu-ibu pemula, peningkatan tersebut sangat terlihat terutama dalam kemampuan membedakan mad dan tasydid yang sebelumnya sangat sering salah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa teknik shadow reading tidak hanya membantu peserta menirukan pola bunyi yang benar, tetapi juga memperbaiki kesalahan harakat yang spesifik pada pembelajar dewasa pemula dalam konteks pembelajaran daring privat.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa teknik shadow reading dapat digunakan sebagai upaya memperbaiki kesalahan harakat bacaan pada pembelajar dewasa pemula dalam konteks pembelajaran daring privat. Pada siklus I peserta masih mengalami beberapa kesalahan, terutama pada aspek mad dan tasydid, namun melalui tindakan perbaikan pada siklus II jumlah kesalahan menurun sehingga bacaan peserta menjadi lebih tepat dan stabil. Temuan ini menegaskan bahwa latihan menirukan bacaan secara terarah dapat membantu pembelajar dewasa menginternalisasi pola bunyi harakat secara lebih konsisten. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini memberikan gambaran bahwa shadow reading dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran membaca berharakat bagi pemula.

Sebagai tindak lanjut, penelitian ini menyarankan agar studi berikutnya dapat melibatkan jumlah peserta yang lebih beragam atau memanfaatkan media lain untuk melihat bagaimana pola perbaikan harakat terjadi pada konteks pembelajaran yang berbeda. Selain itu, temuan penelitian ini juga

mengimplikasikan bahwa pembelajaran membaca berharakat perlu memberikan porsi khusus pada latihan auditif yang berulang, sehingga peneliti atau praktisi selanjutnya dapat mengeksplorasi bentuk latihan lain yang mendukung penguatan pendengaran dan artikulasi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1998). *The Action Research Planner*. Deakin University, Victoria.
- Miles, M. B., & Hubberman, A. M. (1994). *Quality Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.
- Chyad, A. J., & Muslim, H. (2025). The Effect of Shadowing on Pre-intermediate Iraqi EFL Learners' Pronunciation and Intonation Accuracy (Vol. 3, Issue 1).
- Maulida, M., & Marsiah, M. (2024). Mapping Kesulitan Dalam Membaca dan Mengharokati Teks Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. *Journal Of Foreign Language Learning and Teaching*, 3(2), 51–65.
- <https://doi.org/10.23971/jfltl.v3i2.8768>
- Nur, S., Hoyriah, U., Andini Lubis, A., & Ar-Raudlatul Hasanah Medan, S. (2025). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknik “Shadowing” dengan Media Audio Visual Pada Siswa Sma Plus Jabal Rahma Medan.
- Vivi Febrianti, & Ainur Rafiq Sofa. (2025). Studi Kasus: Peran Harakat dalam Pembacaan Teks Bahasa Arab Bagi Pemula di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(4), 315–329. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i4.2051>
- Zakarneh, B., Mahmoud, D. A. M., Bouakaz, L., Darmi, R. H., & Annamalai, N. (2025). Mobile-Assisted Shadowing: Transforming Pronunciation for Arab English Learners. *World Journal of English Language*, 15(5), 390–400. <https://doi.org/10.5430/wjel.v15n5p390>